

PELAKSANAAN MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI KELAS IV SD NEGERI 5 BANDA ACEH

Rafika Yani¹⁾, Israwati²⁾, Tursinawati³⁾

¹⁾²⁾³⁾PGSD FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: rafikayani04@gmail.com

Abstract

Elementary school (SD) is the basic level of education at formal education institutions in the National Education System. Basic education such as elementary school has an important function to develop basic abilities so that educational goals can be achieved optimally and produce quality educational graduates. In an effort to improve the quality of education in schools, good management of all educational components is needed, including students, infrastructure, education and educational staff. The aim of this research is to find out how student management is implemented in school-based management in class IV of SD Negeri 5 Banda Aceh. This research approach uses a qualitative approach with descriptive research type. The data sources in this research are the principal and Class IV teacher at SD Negeri 5 Banda Aceh. To obtain data, researchers used observation and interview data collection techniques. The data analysis technique is carried out in the stages of data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the research show that SD Negeri 5 Banda Aceh implements student management in school-based learning. Based on the research results, it can be concluded that SD Negeri 5 Banda Aceh implements school-based student management through three stages, namely planning, development and evaluation. Planning activities include analysis of student learning needs, student acceptance, student selection, and student orientation. The development stage includes determining students, as well as coaching and developing students. The final stage is student evaluation which includes recording and reporting students as well as graduation and relations with alumni.

Abstrak

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal dalam Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar seperti SD memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan dasar sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan menghasilkan lulusan-lulusan pendidikan yang bermutu. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah diperlukan adanya manajemen yang baik terhadap seluruh komponen pendidikan diantaranya, peserta didik, sarana prasarana, pendidikan dan tenaga kependidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik dalam manajemen berbasis sekolah di kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 5 Banda Aceh melaksanakan manajemen peserta didik di dalam pembelajaran dan berbasis sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 5 Banda Aceh melaksanakan manajemen peserta didik berbasis sekolah melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan meliputi analisis kebutuhan belajar peserta didik, penerimaan peserta didik, seleksi peserta didik, dan orientasi peserta didik.

Article History

Submitted: 3 Juli 2024

Accepted: 8 Juli 2024

Published: 9 Juli 2024

Key Words

Management, Students,
School Based

Sejarah Artikel

Submitted: 3 Juli 2024

Accepted: 8 Juli 2024

Published: 9 Juli 2024

Kata Kunci

Manajemen, Peserta didik,
Berbasis Sekolah

Adapun tahap pengembangan meliputi penetapan peserta didik, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik. Tahap terakhir merupakan evaluasi peserta didik yang meliputi pencatatan dan pelaporan peserta didik serta kelulusan dan hubungan dengan alumni.

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan pemenuhan ilmu yang memiliki peran penting bagi masa depan setiap manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, menjelaskan bahwa pendidikan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 17 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Mengingat posisinya sebagai fondasi awal pendidikan selanjutnya, tentunya keberhasilan mengikuti pendidikan dasar banyak mempengaruhi keberhasilan dalam mengikuti pendidikan di sekolah menengah dan perguruan tinggi, oleh sebab itu untuk mencapai keberhasilan di pendidikan dasar, diperlukan upaya-upaya dan partisipasi riil dari semua pihak.

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal dalam Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dasar seperti SD memiliki fungsi penting untuk mengembangkan kemampuan dasar sehingga tercapainya tujuan pendidikan secara optimal dan menghasilkan lulusan-lulusan pendidikan yang bermutu.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah diperlukan adanya manajemen yang baik terhadap seluruh komponen pendidikan diantaranya, peserta didik, sarana prasarana, pendidikan dan tenaga kependidikan. Dalam pengembangan manajemen pendidikan, dikenal sebuah istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Menurut Hadziq (2016:356) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah atau madrasah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik.

Salah satu komponen yang terpenting dari Manajemen Berbasis Sekolah adalah Manajemen Peserta Didik. Peserta didik merupakan sasaran utama di dalam pendidikan. Peserta didik merupakan acuan untuk mengukur kualitas serta kuantitas pendidikan. Peserta didik merupakan sentral layanan pendidikan. Seluruh kegiatan di sekolah baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, prasarana dan sarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, semua diarahkan agar peserta didik mendapat layanan pendidikan yang andal dan bermutu (Imron, 2023:1).

Manajemen peserta didik merupakan pengelolaan keseluruhan aktivitas peserta didik di dalam pengembangan dirinya melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang ada pada jenjang pendidikan tertentu dari awal bersekolah hingga peserta didik dinyatakan lulus (Putri dkk,

2023:3). Manajemen peserta didik dapat mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dalam menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen peserta didik adalah wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik dari segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan atau potensinya (Indrawan dkk, 2022:5). Dapat dikatakan bahwa dengan manajemen pendidikan yang baik peserta didik mampu mengarahkan dan mengembangkan bakat dan minatnya dengan lebih mendalam sehingga sekolah mampu mencetak lulusan yang berkualitas dan memiliki keterampilan yang berguna bagi kehidupan dimasa yang akan mendatang. Hal ini juga tak lepas dari peran guru, guru memiliki peran yang sangat penting agar manajemen peserta didik dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mengetahui mutu sebuah satuan pendidikan, dapat dilihat melalui akreditasi yang diperoleh. Sekolah Dasar Negeri 5 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah dengan akreditasi A di Kota Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa nilai akreditasi sekolah ini cukup tinggi yaitu 94 dengan standar kelulusan adalah 92; standar tenaga pendidik 89; serta standar proses 93. Salah satu hal yang mendukung pencapaian tersebut adalah dengan terlaksanakannya manajemen berbasis sekolah yang baik.

Keberhasilan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah juga ditentukan oleh keberhasilan penerapan manajemen peserta didik. Diketahui bahwa sejak tahun ajaran 2020 / 2021 peserta didik yang naik kelas dan peserta didik yang lulus dari SD negeri 5 Banda Aceh mencapai 100%. Hal ini dapat dilihat dari manajerial proses pembelajaran dan di luar pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Adapun hasil penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Abrori (2019), berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SDN 2 Brebes terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu (1) seleksi penerimaan peserta didik, (2) pengelompokan peserta didik, (3) pembinaan disiplin, dan (4) evaluasi hasil belajar peserta didik.

Penelitian Sholikah (2023), diketahui bahwa kegiatan pengolahan manajemen peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Tlanak Kabupaten Lamongan menerapkan manajemen peserta didik yakni meliputi perencanaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, serta mutasi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mendalami lebih lanjut bagaimana penerapan manajemen peserta didik di SD Negeri 5 Banda Aceh. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan judul “Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah di Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh”.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Tempat dilaksanakan penelitian di SD 5 Banda Aceh. Subjek yang diambil dari penelitian tersebut yaitu Kepala sekolah dan guru Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Banda Aceh, Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Data yang diperoleh dari penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaa manajemen peserta didik oleh guru di dalam pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah.

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, penulis menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Setelah hasil observasi dan wawancara didapatkan, selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil observasi dan jawaban guru atas wawancara yang diberikan.

Langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah melakukan observasi terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. Observasi dilakukan berdasarkan panduan observasi penelitian untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa telah menerapkan manajemen peserta didik di dalam pembelajaran.

Tabel 1 Hasil Observasi

Indikator	Sub Indikator		Skor		
			Sangat Baik	Baik	Cukup
a. Mengatur Kehadiran	1. Guru membuat rekap kehadiran peserta didik.		✓		
	2. Guru mengetahui sumber-sumber penyebab ketidak hadiran peserta didik.		✓		
	3. Guru mengetahui faktor-faktor penyebab ketidak hadiran peserta didik.		✓		
b. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan awal	Membuka pembelajaran		✓	
		Kegiatan memberikan motivasi	✓		
		Kegiatan apersepsi		✓	
		Menjelaskan Tujuan Pembelajaran		✓	
	2. Kegiatan Inti	Keterampilan bertanya		✓	
		Keterampilan memberikan penguatan	✓		
		Keterampilan mengadakan variasi		✓	

		Keterampilan menjelaskan		✓	
		Keterampilan membimbing diskusi	✓		
		Keterampilan mengelola kelas	✓		
		Keterampilan mengajar kelompok kecil dan persorangan	✓		
		Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran		✓	
	3. Kegiatan Penutup	Bentuk dan Cara Evaluasi Pembelajaran		✓	
		Teknik Penilaian		✓	
		Cara Menutup Kegiatan Pembelajaran	✓		

Sumber: Penelitian 2024

Berikut dijabarkan data hasil penelitian berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran oleh guru I di kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh.

Mengatur Kehadiran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh diketahui bahwa, hal yang pertama dilakukan guru I sebelum memulai pembelajaran adalah mengatur kehadiran peserta didik. Guru I membuat rekap kehadiran peserta didik dengan sangat baik. Nama-nama peserta didik disusun ber-urutan di sebuah buku absensi.

Sebelum memulai pembelajaran, guru I memeriksa kehadiran peserta didik dengan memanggil nama-nama dari peserta didik seraya menyapa peserta didik. Berdasarkan keterangan ibu I, Ketika terdapat peserta didik yang tidak hadir, guru I memastikan bahwa peserta didik tersebut telah meminta izin dan ketika terdapat peserta didik yang tidak hadir tanpa izin, guru menghubungi keluarga peserta didik untuk dimintai keterangan.

Guru I juga meminta keterangan dari peserta didik yang hadir untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap teman. Guru I bertanya kepada peserta didik “anak-anak ibu, ada yang tahu kenapa si pulan tidak hadir hari ini?”. Dengan cara-cara tersebut, guru akan mendapatkan mendapatkan informasi terkait ketidakhadiran peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan, peserta didik tersebut diberikan keterangan a (alpha) pada buku absensi. Kemudian terdapat pula peserta didik yang tidak hadir karena sakit dan diberikan keterangan s (sakit) pada buku absensi.

Guru I memberikan penanda pada buku absen sesuai dengan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik. Hal ini dilakukan untuk merekap kehadiran dan tidak hadirnya peserta didik guna pelaporan dan melihat efektivitas pembelajaran peserta didik.

Kegiatan Pembelajaran

Di dalam kegiatan pembelajaran, guru akan melakukan banyak kegiatan sebagai bentuk penerapan manajemen peserta didik, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru I membuka pembelajaran dengan baik, adapun kegiatan yang dilakukan adalah menanyakan kabar peserta didik, mengajak peserta didik berdoa, membaca surat pendek, dan menyanyikan lagu nasional.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan memberikan motivasi, guru I menyampaikan arahan dan cerita-cerita yang mendorong motivasi belajar peserta didik dengan sangat baik, adapun cerita yang disampaikan adalah cerita kehidupan sehari-hari tentang pentingnya tumbuhan disekitar kita, sehingga peserta didik dapat menunjukkan antusias yang tinggi dalam belajar.

Dalam mengaitkan pengetahuan awal peserta didik dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, guru I melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru I bertanya kepada peserta didik “Bagaimana cara tumbuhan mendapatkan makanan?”, kemudian “Tahukah kalian apa itu fotosintesis?”, dan “Apakah perbedaan tumbuhan dengan makhluk hidup lainnya?”.

Adapun pembelajaran yang dipelajari adalah IPAS kelas IV Bab I Tumbuhan sumber kehidupan di bumi, Topik B Fotosintesis Proses paling penting di bumi. Kemudian guru I memberikan gambaran umum materi yang akan dipelajari. Guru I menjelaskan bahwa ia juga melakukan kegiatan apersepsi dengan cara bermain, bernyanyi, dan menggambar sesuai dengan topik pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah menjelaskan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru I menyampaikan tujuan pembelajaran dengan secara verbal dan mengajak peserta didik untuk mendiskusikan topik tersebut. Adapun tujuan pembelajaran yang dipelajari adalah Peserta didik dapat memahami dampak fotosintesis dan mengaitkan dengan dampak penting menjaga tumbuhan di bumi.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran masuk kepada kegiatan inti. Pada kegiatan inti terdapat beberapa keterampilan guru yang diamati, pertama adalah ketarampilan bertanya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru I mengajukan berbagai pertanyaan terhadap peserta didik. Peserta didik diminta menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan.

Setiap peserta didik telah menjawab pertanyaan dari guru, guru I memberikan penguatan dengan menjelaskan lebih rinci berdasarkan jawaban peserta didik. Guru I juga memberikan apresiasi secara lisan, gerakan, ataupun dalam bentuk hadiah kepada peserta didik yang mau menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya adalah keterampilan mengadakan variasi, dalam hal ini keterampilan guru sudah baik. Di dalam pembelajaran, guru I memberikan contoh-contoh di kehidupan nyata. Kemudian, guru I menjelaskan pembelajaran secara lisan dengan baik serta memberikan demonstrasi terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari. Namun, berdasarkan hasil observasi, guru I tidak banyak menggunakan media-media konkrit dalam pembelajaran dan hanya berfokus pada buku pembelajaran saja.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa, guru I memiliki kemampuan membimbing diskusi dengan sangat baik. Guru I membimbing diskusi dengan menuntun peserta didik untuk dapat memecahkan sebuah permasalahan, guru I juga mengarahkan peserta didik untuk mampu menyimpulkan hasil dari sebuah diskusi. Dalam hal berdiskusi, peserta didik diberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Peserta didik juga didorong untuk berani menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Kemudian, keterampilan guru I dalam mengelola kelas sangatlah baik, dapat dilihat bahwa kelas dapat berjalan dengan kondusif. Guru I mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, guru I juga tegas dalam menjalankan aturan dan tata tertib di dalam kelas dimana terdapat sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Guru I sangat baik dalam mengajar di kelompok kecil ataupun perorangan. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, guru I memberikan penjelasan lebih terhadap peserta didik tersebut secara berkelompok ataupun perorangan sehingga dapat dipastikan bahwa semua peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan penutup. Adapun hal yang diamati pada kegiatan ini adalah evaluasi pembelajaran, teknik penilaian, serta cara guru dalam menutup pembelajaran.

Didalam melakukan evaluasi pembelajaran guru I memberikan soal *post test* atau *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta didik. Guru I juga memiliki catatan khusus tentang penilaian sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Guru I selalu melakukan evaluasi pembelajaran baik secara formatif maupun sumatif.

Diakhir kegiatan, guru menutup pembelajaran dengan sangat baik. Guru I mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dipelajari, memberikan arahan terhadap pembelajaran selanjutnya, dan mengakhiri kegiatan dengan bernyanyi dan berdoa.

Hasil wawancara

Wawancara dilakukan secara lisan dan langsung terhadap kepala sekolah SD Negeri 5 Banda Aceh yaitu Ibu B dan guru kelas IV yaitu guru I guna mengetahui tentang pelaksanaan manajemen peserta didik di SD Negeri 5 Banda Aceh.

A. Perencanaan Peserta Didik

Data tentang perencanaan peserta didik diperoleh berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu B. Terdapat beberapa komponen perencanaan peserta didik, yaitu:

1) Analisis kebutuhan belajar peserta didik

Berdasarkan penjelasan Ibu B dalam melakukan analisis kebutuhan peserta didik, sekolah melakukan koordinasi Dinas Pendidikan setempat, penentuan jumlah kebutuhan peserta didik disesuaikan dengan instruksi Dinas Pendidikan Kemendikbut Ristek.

Proses analisis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan menentukan daya tampung peserta didik dan menyusun program kerja sekolah pada tahun ajaran baru. Daya tampung peserta didik ditentukan sesuai dengan jumlah kelas yang tersedia. SD Negeri 5 Banda Aceh memiliki 10 ruangan kelas dimana tiap kelas dapat menampung maksimal 28 orang peserta didik dengan 1 guru yang menjadi wali kelas.

2) Penerimaan Peserta Didik

Berdasarkan keterangan Ibu B diketahui bahwa, penerimaan peserta didik baru di SD Negeri 5 Banda Aceh diawali dengan menentukan menyusun panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan guru dan operator sekolah. Penerimaan peserta didik baru diumumkan melalaui media cetak yaitu brosur.

3) Seleksi Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa seleksi peserta didik dilakukan secara daring dan luring. Seleksi berlangsung selama 3 hari pada tanggal 27, 28, 29 bulan juni 2024. Adapun kegiatan seleksi meliputi: tes tulis, tes fisik, dan wawancara. Tes tulis sendiri dilakukan dengan cara menguji peserta didik untuk menuliskan angka atau huruf yang ditentukan oleh panitia. Kemudian untuk tes fisik, dilakukan dengan mengukur tinggi badan, berat badan, dan kondisi tubuh dari peserta didik. Selanjutnya seleksi wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang karakteristik peserta didik yang mendaftar. Berdasarkan keterangan dari Ibu B, kelulusan akan diumumkan setelah proses verifikasi data pada tanggal 3 juli 2024.

Ibu B menjelaskan bahwa hal yang diutamakan dalam penerimaan peserta didik di SD Negeri 5 Banda Aceh adalah usia dan jarak tempat tinggal peserta didik. Usia minimal peserta didik yang diterima untuk kelas 1 adalah 7 tahun.

4) Orientasi Peserta Didik

Ibu B menjelaskan bahwa sebelum kegiatan orientasi dilakukan, terlebih dahulu kepala sekolah membentuk panitia MPLS (Materi di Luar Sekolah). Orientasi peserta didik dilakukan selama dua minggu untuk memperkenalkan peserta didik terhadap lingkungan sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi perkenalan diri oleh peserta didik memperkenalkan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, menunjukkan ruangan-ruangan yang ada di sekolah, memberitahukan aturan dan tata tertib sekolah, serta memperkenalkan guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

B. Pengembangan

Adapun data yang diperoleh pada tahapan ini adalah melalui proses wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh, yaitu guru I. Data yang diperoleh dijelaskan sebagai berikut:

1) Penetapan Peserta Didik

SD Negeri 5 Banda Aceh menetapkan satu kelas memiliki 2 rombel, yang mana setiap rombelnya memiliki 28 orang peserta didik. Penetapan peserta didik dilakukan sesuai sistem zonasi, yang mana terdapat penilaian terhadap zonasi peserta didik. Peserta didik dengan zonasi utama memperoleh nilai 8, zonasi ruang 1 memperoleh nilai 6, dan luar kota memperoleh nilai 0. Berdasarkan wawancara dengan guru I, diketahui bahwa penetapan peserta didik dikelompokkan berdasarkan minat dan bakatnya.

2) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik di SD Negeri 5 Banda Aceh dilakukan baik secara praktik maupun teori di dalam pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan guru untuk menunjang pembelajaran adalah mempersiapkan media pembelajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarana, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

Berdasarkan keterangan guru I, di dalam pembelajaran guru bertugas sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pembelajarannya. Peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri pemecahan masalah didalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

SD Negeri 5 Banda Aceh juga menerapkan kegiatan ekstra kulikuler untuk mengembangkan kemampuan non akademik peserta didik. Guru I mengatakan kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah pramuka, literasi, gema islami, dan diniyah.

Kegiatan pramuka dilakukan dengan cara berkemah ke daerah-daerah yang telah ditentukan. Kemudian, kegiatan literasi dilaksanakan dengan membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah. Adapun kegiatan gema islami merupakan kegiatan menyampaikan kajian-kajian islam kepada peserta didik dan diniyah adalah pembelajaran tentang ilmu-ilmu keislaman, pembelajaran bahasa arab, serta kajian-kajian rohani.

C. Evaluasi

Pada tahap ini, wawancara juga dilakukan terhadap guru kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh, yaitu guru I. Adapun keterangan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1) Pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Pencatatan dan pelaporan peserta didik di SD Negeri 5 Banda Aceh meliputi presensi kehadiran, bimbingan dan konseling, serta pelaporan kepada orangtua peserta didik. Tujuan dari presensi kehadiran peserta didik adalah untuk melihat kondisi peserta didik secara langsung di dalam proses pembelajaran. Guru juga memiliki catatan anekdot yang digunakan dalam pengisian rapor peserta didik. Adapun yang dilaporkan di dalam rapor peserta didik meliputi rekapitulasi kehadiran, sikap, tingkah laku, rekapitulasi pelanggaran, dan nilai hasil belajar peserta didik.

Guru I menjelaskan bahwa kegiatan sebelum pelaporan, terlebih dahulu dilakukan proses evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes formatif dan sumatif, kemudian pencatatan lainnya yang dilakukan sebagai sebagai hasil belajar adalah hasil dari post test, pretest, dan ulangan harian.

2) Kelulusan

Diketahui bahwa, sejak tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 327 peserta didik dinyatakan lulus dengan presentase kelulusan mencapai 100% dimana tidak ada peserta didik yang dinyatakan tidak lulus.

3) Hubungan sekolah dengan alumni

Hubungan sekolah dengan alumni terjaga dengan baik. Banyak dari alumni yang datang untuk mengecek perkembangan sekolah, sekolah juga sering mengadakan acara pertemuan dengan alumni dan lain sebagainya.

Pembahasan

Pada bagian ini membahas hasil penelitian tentang pelaksanaan manajemen peserta didik yang telah di SD Negeri 5 Banda Aceh. Penelitian diawali dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik yang dilakukan oleh guru di dalam pembelajaran.

Manajemen peserta didik adalah pengelolaan segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik, baik di dalam proses pembelajaran maupun proses pengembangan diri di luar kelas (Indrawan, 2022:3). Sebelum mengelola kegiatan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengatur kehadiran peserta didiknya. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam efektif di sekolah. (Sudadi dkk, 2023:7). Kehadiran peserta didik menjadi faktor penting untuk memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar.

Selanjutnya di dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan guru sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV SD

Negeri 5 Banda Aceh telah melakukan pembelajaran dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menampilkan keterampilan dasar dalam mengajar sehingga mampu mengelola pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Adapun keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut (Damanik dkk, 2021:18):

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan memberikan penguatan
5. Keterampilan bertanya
6. Keterampilan mengelola kelas
7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Manajemen peserta didik tidak hanya sekedar pengelolaan peserta didik di dalam pembelajaran, namun juga mengatur segala kegiatan peserta didik dari awal masuk ke sekolah hingga kelulusannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh diketahui bahwa SD Negeri 5 Banda Aceh telah melaksanakan manajemen peserta didik sesuai dengan ruang lingkungannya sebagai berikut.

A. Perencanaan Peserta Didik

Hal pertama yang dilakukan di dalam pelaksanaan manajemen peserta didik adalah perencanaan. Perencanaan peserta didik adalah kegiatan yang berkenaan dengan peserta didik sejak mereka akan memasuki sekolah hingga dengan pelulusan peserta didik (Imron dalam Suhardi, 2022:16). Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan SD Negeri 5 Banda Aceh adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis kebutuhan belajar peserta didik
 - Melakukan koordinasi Dinas Pendidikan setempat.
 - Menganalisis jumlah kebutuhan peserta didik.
 - Menyusun program kerja sekolah
 - Memperhatikan jumlah kelas yang tersedia.
 - Menyesuaikan jumlah peserta didik dengan jumlah guru.
- 2) Penerimaan Peserta Didik
 - Menentukan dan menyusun panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan guru dan operator sekolah.
 - Mengumumkan penerimaan peserta didik baru melalui media cetak.
- 3) Seleksi Peserta Didik
 - Seleksi peserta didik dilakukan secara daring dan luring.
 - Seleksi peserta didik dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tes tulis, tes fisik, dan wawancara.

4) Orientasi Peserta Didik

- Membentuk panitia MPLS (Materi di Luar Sekolah).
- Menentukan waktu orientasi.
- Menentukan kegiatan selama orientasi berlangsung.

B. Pengembangan Peserta didik

Kegiatan belajar merupakan aktivitas utama di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan pengembangan peserta didik dilakukan melalui kegiatan akademik dan non akademik. Setiap lembaga pendidikan memiliki kebebasan menggunakan strategi, metode dan teknik pengembangan dan pembinaan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan sumber daya yang ada (Putri dkk, 2023:7). Adapun pelaksanaan manajemen peserta didik pada tahap pengembangan dan pembinaan di SD Negeri 5 Banda Aceh dijabarkan sebagai berikut.

1) Penetapan Peserta Didik

Penetapan peserta didik adalah kegiatan mengklasifikasikan atau mengelompokkan peserta didik ke dalam rombongan belajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. SD Negeri 5 Banda Aceh menetapkan satu kelas memiliki 2 rombel, dengan jumlah maksimum peserta didik adalah 28 orang.

2) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik di SD Negeri 5 Banda Aceh dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan ekstra kulikuler. Hal yang dilakukan guru untuk menunjang pembelajaran adalah mempersiapkan media pembelajaran, materi pelajaran, saran dan prasarana, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri 5 Banda Aceh adalah pramuka, literasi, gemas Islami, dan diniyah. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya mengembangkan minat dan bakat peserta didik di SD Negeri 5 Banda Aceh.

Adapun hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembinaan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Mengatur waktu pembelajaran yang efektif.
2. Menyiapkan kegiatan penunjang akademik di luar jam reguler.
3. Melakukan tindakan antisipasi terhadap indikasi kesulitan peserta didik terhadap lingkungan akademik.
4. Memperhatikan berbagai pertimbangan dalam menentukan kelas berikutnya.
5. Meningkatkan nilai akademik.
6. Menyeimbangkan pembinaan kegiatan akademik dengan non akademik (Foundation dalam Putri dkk, 2023:8).

C. Evaluasi

Tahap terakhir dari pelaksanaan manajemen peserta didik adalah evaluasi. Syaiful dan Aswan (dalam Putri dkk, 2023:9) menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah tindakan atau

proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Nilai tersebut dapat memberikan gambaran terhadap perkembangan peserta didik. Adapun yang termasuk ke dalam tahapan evaluasi dalam pelaksanaan manajemen peserta didik adalah sebagai berikut.

1) Pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Dalam mempermudah hal pelaporan diperlukan sebuah pencatatan untuk memuat informasi terkait perkembangan peserta didik. Pencatatan dan pelaporan peserta didik di SD Negeri 5 Banda Aceh meliputi:

- Presensi kehadiran,
- pencatatan bimbingan dan konseling,
- catatan pribadi,
- daftar nilai srtiap mata pelajaran,
- serta buku raport peserta didik.

2) Kelulusan dan alumni

Kelulusan merupakan aktivitas terakhir peserta didik di dalam pelaksanaan manajemen peserta didik. Peserta didik yang telah lulus dari sebuah lembaga pendidikan disebut sebagai alumni. Untuk terus dapat memantau perkembangan alumni, sekolah harus tetap dapat menjalin hubungan dengan baik terhadap para alumni.

Di SD Negeri 5 Banda Aceh, hubungan sekolah dengan alumni terjaga dengan baik. Banyak dari alumni yang datang untuk mengecek perkembangan sekolah, sekolah juga sering mengadakan acara pertemuan dengan alumni dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 5 Banda Aceh melaksanakan manajemen peserta didik berbasis sekolah dan di dalam pembelajaran melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pengembangan, dan evaluasi. Kegiatan perencanaan meliputi analisis kebutuhan belajar peserta didik, penerimaan peserta didik, seleksi peserta didik, dan orientasi peserta didik. Adapun tahap pengembangan meliputi penetapan peserta didik, serta pembinaan dan pengembangan peserta didik. Tahap terakhir merupakan evaluasi peserta didik yang meliputi pencatatan dan pelaporan peserta didik serta kelulusan dan hubungan dengan alumni

Referensi

- Akbar. (2019). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sdn No. 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng, *Journal*, 1(2), 4-6.
- Athiyah, Cut N. Ummu. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Alternatif Desentralisasi Pendidikan Di Man 4 Jakarta, *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 7(1), 134.
- Damanik, Rabukit dkk. (2021). Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Medan: Umsupress.
- Fadhilah. (2018). Manajemen Kesiswaan di Sekolah. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

- Hadziq, A. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif (Studi Kasus Di Mts Nu Sabilul Muttaqin Jepang Mejobo Kudus), *Jurnal Quality*, 4(2), 356.
- Imron, Ali. (2023). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indrawan, Injrus dkk. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Pasuruan: Qiara Media.
- Janan, M. (2020). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sma Swasta Kota Langsa, *Jurnal Edutech*, 6(1), 71-73.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mustakim, dan Saberan, R. (2019). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, *Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajarannya*, 4(1), 124.
- Pratiwi, N. R., Amirudin, dan Muzaki, I.A. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Karang Rahayu 01 Cikarang Utara Bekasi, *Jurnal Idaarah*, 6(2), 359.
- Putri, Agi Maehesa dkk. 2023. *Manajemen Peserta Didik*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Sudadi dkk. 2023. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suhardi, Muhammad. 2022. *Buku Ajar Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Lombok Tengah: Penerbi P4I
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.